

# Sinergi KKN dan Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Pekarangan: Pemberdayaan Berbasis Komunitas Menuju Ketahanan Pangan Desa

Jessica Ghinanda<sup>a,1,\*</sup>, Ratna Anandha Dewi<sup>b2</sup>, Hika Ayu Maulidina<sup>c3</sup>, Dian Rif'iyati<sup>d,3</sup>

<sup>a</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

<sup>1</sup> [jessicaaldenara@gmail.com](mailto:jessicaaldenara@gmail.com)\*; <sup>2</sup> [ratnaanandha842@gmail.com](mailto:ratnaanandha842@gmail.com); <sup>3</sup> [hikaayumaulidina@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:hikaayumaulidina@mhs.uingusdur.ac.id); <sup>4</sup> [dianrifiyati@uingusdur.ac.id](mailto:dianrifiyati@uingusdur.ac.id)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: April 26, 2025

Revised: May 20, 2025

Accepted: June 30, 2025

### Keywords

Home Garden

Food Security

Women Farmers Group

Women Empowerment

Community Service Program

## ABSTRACT

The utilization of home gardens holds great potential in supporting household food security while also improving community welfare, particularly in rural areas. However, this potential is often not fully realized due to limited knowledge, skills, and awareness among the community, especially among women. In response to this issue, Community Service Program (KKN) Group 23 from UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan initiated a community empowerment project in Siwatu Village, Wonotunggal Subdistrict, Batang Regency. The main focus of this initiative was to strengthen the capacity of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) through various educational and practical activities conducted from July to August 2025.

The series of activities included initial observations, a Focus Group Discussion (FGD), home garden management training, the establishment of a demonstration plot (demplot) as a model, and regular monitoring and evaluation. The training focused on techniques for cultivating food and medicinal plants, as well as the innovative and eco-friendly use of narrow land spaces and recycled materials as planting media. The results of the program showed a significant increase in KWT members' participation, particularly in terms of knowledge, skills, and motivation to sustainably utilize their home gardens. The demonstration plot served as a collective learning center that strengthened solidarity and the spirit of mutual cooperation among members.

This program highlights the importance of synergy between the community and higher education institutions in building local food security. To ensure sustainability, cross-sector collaboration involving local governments, academia, and the private sector is necessary so that initiatives like this can continue to grow and have a long-term impact on village welfare.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Pekarangan rumah merupakan sumber daya lahan yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai area produktif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Lahan pekarangan yang seringkali dianggap sebagai ruang sisa sebenarnya memiliki peluang besar untuk ditanami berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, serta tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan pekarangan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Berdasarkan data lapangan, sekitar 70% rumah memiliki pekarangan yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa ini

beranggotakan 22 orang perempuan, sebagian besar lulusan sekolah dasar hingga menengah, dengan latar belakang sebagai ibu rumah tangga dan petani kecil.

Pemberdayaan perempuan melalui KWT menjadi strategi penting dalam pengelolaan pekarangan secara produktif. Selain memperkuat solidaritas sosial, kegiatan ini membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui hasil panen. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas KWT dalam memanfaatkan pekarangan secara produktif melalui pelatihan dan pendampingan berbasis demplot yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Dalam konteks pedesaan, pemanfaatan pekarangan sering kali belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat. Padahal, dengan pengelolaan yang baik, pekarangan mampu menghasilkan produk pangan yang sehat, segar, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan, dalam mengelola pekarangan secara intensif dan terpadu.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah pembinaan yang dibentuk untuk memberdayakan perempuan petani dalam berbagai aspek pertanian, termasuk pengelolaan pekarangan. KWT memiliki peran strategis dalam mengorganisasi kegiatan produktif perempuan, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat. Melalui KWT, perempuan dapat saling berbagi pengalaman, keterampilan, dan inovasi dalam bercocok tanam.

Pemberdayaan perempuan melalui KWT tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas pekarangan, tetapi juga mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Ketika hasil pekarangan dikelola dengan baik, tidak hanya mencukupi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga bisa dipasarkan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Dengan demikian, KWT berperan ganda, baik sebagai penggerak ketahanan pangan rumah tangga maupun sebagai pelaku ekonomi produktif.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, menjadi sarana penting untuk mendukung upaya penguatan kapasitas KWT. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta edukasi langsung kepada anggota KWT, mahasiswa KKN dapat mentransfer ilmu, keterampilan, serta inovasi-inovasi baru yang relevan dan aplikatif. Hal ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam mengelola pekarangan secara berkelanjutan.

Integrasi antara program KKN dengan kegiatan KWT juga menjadi bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun ketahanan pangan lokal. Ketahanan pangan tidak hanya berbicara soal kecukupan bahan makanan, tetapi juga mengenai akses, keberagaman, dan keberlanjutan pangan yang diproduksi oleh masyarakat sendiri. Dalam hal ini, pekarangan menjadi simbol kemandirian dan kekuatan lokal yang perlu dioptimalkan bersama.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan intensif melalui program KKN, diharapkan akan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota KWT dalam mengelola pekarangan. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan, menciptakan desa yang lebih mandiri, sehat, dan sejahtera melalui penguatan ketahanan pangan dari lingkup rumah tangga.

## 2. Metode

### a. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Siwatu, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, yang merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Lokasi ini dipilih karena masih banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Selain itu, di desa ini telah terbentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif namun masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan pekarangan secara produktif.

Sasaran kegiatan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di desa tersebut, terutama perempuan yang memiliki lahan pekarangan dan berpotensi untuk mengelola pekarangan menjadi sumber pangan dan pendapatan tambahan. Sasaran sekunder dari kegiatan ini adalah masyarakat umum di sekitar lokasi kegiatan yang secara tidak langsung juga akan mendapatkan manfaat dari hasil pendampingan dan pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama Juli hingga Agustus 2025 di Desa Siwatu. Sasaran

kegiatan adalah anggota KWT dan masyarakat sekitar. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis sebagai berikut :

- a) Observasi dan Koordinasi Awal: Tim KKN melakukan observasi kondisi pekarangan dan potensi lokal, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus KWT.
- b) Identifikasi Masalah dan Potensi: Melalui FGD, diidentifikasi permasalahan seperti minimnya keterampilan budidaya, keterbatasan bibit, dan belum adanya contoh praktik yang bisa ditiru.
- c) Pelatihan dan Edukasi: Pelatihan diberikan mengenai budidaya tanaman sayur dan TOGA, pembuatan kompos, dan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam. Pendekatan yang digunakan adalah learning by doing.
- d) Pembuatan Demplot: Dibuat lahan percontohan bersama anggota KWT sebagai pusat praktik dan pembelajaran bersama.
- e) Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan kunjungan berkala untuk memantau penerapan materi oleh anggota KWT, serta evaluasi melalui wawancara dan dokumentasi hasil panen.

#### **b. Pelaksanaan kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Observasi Awal dan Koordinasi

Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan utama. Tim KKN melakukan observasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta potensi pekarangan yang tersedia. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus KWT untuk menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

- b) Identifikasi Masalah dan Potensi

Tim melakukan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama anggota KWT untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan pekarangan, seperti kurangnya pengetahuan bercocok tanam, keterbatasan bibit, atau teknik pertanian sederhana yang belum diketahui.

- c) Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan diberikan kepada anggota KWT mengenai teknik budidaya tanaman sayur, toga (tanaman obat keluarga), serta manajemen sederhana hasil pekarangan. Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan learning by doing, di mana peserta diajak langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan, motivasi, dan kemandirian anggota KWT dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif dan berkelanjutan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa [Nama Desa] dengan fokus pada pemanfaatan lahan pekarangan melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan hasil yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara produktif. Lahan tersebut umumnya dibiarkan kosong atau hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga tanpa nilai tambah secara ekonomi atau pangan.

Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh tim KKN, anggota KWT dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai teknik budidaya tanaman pangan dan tanaman obat keluarga (TOGA). Pelatihan dilakukan secara langsung dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga terlibat dalam praktik menanam, membuat kompos organik, serta mengenali jenis-jenis tanaman yang cocok untuk ditanam di pekarangan rumah.

Salah satu pencapaian nyata dari kegiatan ini adalah terbentuknya lahan percontohan (demplot) yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan motivasi bagi seluruh anggota KWT. Demplot ini dikelola secara bersama-sama oleh tim KKN dan anggota KWT, dengan tanaman yang beragam seperti cabai, kangkung, terong, tomat, bayam yang dikelola dengan baik mampu menghasilkan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga.

Pendampingan secara berkala dilakukan oleh tim KKN untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan benar-benar diterapkan oleh anggota KWT. Dalam proses ini, ditemukan bahwa beberapa anggota sudah mulai memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol plastik dan ember untuk menanam tanaman dalam skala kecil. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan lingkungan sekitar yang lebih ramah dan produktif.

Dari hasil monitoring, terlihat peningkatan minat anggota KWT dalam berkecukupan di pekarangan masing-masing. Beberapa di antara mereka bahkan telah berhasil memanen sayuran untuk konsumsi sehari-hari, yang secara tidak langsung mengurangi pengeluaran belanja dapur. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap kesehatan keluarga karena mereka kini mengonsumsi sayuran segar hasil tanam sendiri.



**Gambar 1 .Dokumentasi Bersama di Lahan KWT (Kelompok Wanita Tani)**

Pembahasan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT dalam pemanfaatan pekarangan merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun ketahanan pangan keluarga. Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial antar anggota KWT. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam menciptakan inovasi sederhana yang aplikatif dan tepat guna.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi dan pengetahuan anggota KWT. Demplot berhasil ditanami berbagai tanaman seperti cabai, tomat, terong, bayam, dan kangkung. Beberapa anggota telah memanen hasil kebun untuk konsumsi rumah tangga, sehingga mengurangi pengeluaran dapur.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam, seperti botol plastik dan ember, menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan dan kreativitas. Salah satu peserta, Ibu S (45 tahun), menyatakan: "Saya jadi semangat menanam karena sekarang tahu caranya dan bisa hemat belanja sayur."

Kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial antar anggota KWT, memperkuat jaringan kerja sama, dan menumbuhkan semangat kolektif. Secara teoritis, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam pemberdayaan komunitas (Sumaryono, 2019). Model learning by doing yang diterapkan selaras dengan

temuan Yuliana et al. (2021) bahwa praktik langsung meningkatkan pemahaman dan retensi keterampilan.

Dengan terlaksananya program ini, diharapkan masyarakat desa, khususnya perempuan, semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan aspek pemasaran hasil panen atau pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan. Keberlanjutan program menjadi kunci agar pemanfaatan pekarangan tidak hanya berhenti sebagai kegiatan sesaat, tetapi menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat desa.

## Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemanfaatan pekarangan melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) terbukti memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan pembuatan lahan percontohan, masyarakat, khususnya perempuan, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif.

Pemanfaatan pekarangan tidak hanya menghasilkan bahan pangan segar untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan. Keterlibatan aktif anggota KWT dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas perempuan dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembangunan desa, terutama dalam aspek ketahanan pangan.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara masyarakat, kelompok tani perempuan, dan institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa KKN, terjadi transfer pengetahuan dan perubahan perilaku yang berdampak langsung terhadap pola konsumsi dan produksi pangan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan, dengan dukungan dari pemerintah desa dan stakeholder terkait. Diharapkan pemanfaatan pekarangan menjadi budaya baru yang berkelanjutan, sehingga masyarakat desa dapat mandiri, sehat, dan sejahtera melalui sumber daya lokal yang mereka miliki.

Program pemberdayaan KWT dalam pemanfaatan pekarangan melalui KKN terbukti berdampak positif terhadap ketahanan pangan dan pemberdayaan perempuan di Desa Siwatu. Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan partisipatif, media praktik (demplot), dan pendampingan berkelanjutan.

Rekomendasi untuk beberapa pihak yang terlibat :

- a. Pemerintah desa dapat mengalokasikan anggaran rutin untuk program pekarangan keluarga.
- b. Perguruan tinggi dapat mengembangkan skema KKN tematik berkelanjutan.
- c. KWT dapat mengembangkan produk olahan hasil panen dan menjalin kemitraan dengan pasar lokal.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN UIN Gus Dur Pekalongan angkatan 61 Desa Siwatu, Kepala Desa Siwatu, Kepala Dusun Siwatu dan Ketua Kelompok Wanita Tani yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Penanaman Bibit Cabe, Terong, Tomat dan Kangkung di Lahan KWT (Kelompok Wanita Tani), sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## References

- [1] <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/jkpm/article/download/1789/1091/6638>

- [2] <https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah/article/download/24/14/110>
- [3] <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/10964/5868>
- [4] <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/download/17771/8052/64805>
- [5] <https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/Seminar/article/download/35/25/>
- [6] <https://media.neliti.com/media/publications/443515-none-b198533f.pdf>
- [7] <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/viewFile/16519/pdf>
- [8] <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10998/Pemanfaatan-Lahan-Pekarangan-Untuk-Taman-Sehat-Berbasis-Teknologi-TOGA-Waste-Sebagai-Upaya-Mendukung-Kesehatan-Masyarakat-Mandiri-Pasca-Pandemi-COVID-19.pdf>
- [9] <https://simkkn.umsu.ac.id/file/kkn2/4f5e4fcf4bdc8e30ff7c28c5b7c8e320.pdf>
- [10] Sumaryono, E. (2019). Pemberdayaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112-118.
- [11] Yuliana, D., Prasetyo, H., & Ningsih, R. (2021). Learning by Doing dalam Pelatihan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(1), 45-54.